

Abstrak

Internet telah menjadi bagian penting dari kehidupan mahasiswa, khususnya mahasiswa tingkat akhir yang sering memanfaatkan internet untuk menunjang kebutuhan akademik. Namun, penggunaan internet yang berlebihan dapat menyebabkan *problematic internet use*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Fear of Missing Out (FoMO)* dan stres berperan sebagai prediktor *problematic internet use* pada mahasiswa tingkat akhir. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner. Sampel penelitian terdiri dari 195 mahasiswa tingkat akhir angkatan 2020 & 2021 Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dipilih menggunakan teknik *convenience sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mengukur *Fear of Missing Out (FoMO)*, stres, dan *problematic internet use* yang kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, *Fear of Missing Out (FoMO)* dan stres berperan sebagai prediktor signifikan *problematic internet use* ($p < 0,001$). Secara simultan, kedua variabel tersebut menjelaskan 40,4% variansi perilaku *problematic internet use* pada mahasiswa tingkat akhir. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat *Fear of Missing Out (FoMO)* dan stres yang tinggi cenderung lebih rentan terhadap *problematic internet use*.

Kata Kunci : *Fear of Missing Out (FoMO), Stres, Problematic Internet Use*

